

KEMAMPUAN GURU IPA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP SWASTA SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Hariyatmi, Pungky Pradita, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

hariyatmi@ums.ac.id

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan Indonesia saat ini. Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumenter dan wawancara. Data yang diperoleh berupa kemampuan guru IPA SMP Swasta Surakarta dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014 pada dasarnya baik (72,91 %), terbukti pada proses perencanaan yang sudah baik (71,87 %) dan proses pelaksanaan yang sangat baik (76,84 %). Namun pada proses perencanaan lemah pada komponen sumber belajar (25 %) dan pada proses pelaksanaan lemah pada komponen menerapkan pembelajaran terpadu (50 %), sedangkan komponen yang lain sudah terlihat sangat baik. Kemampuan guru IPA SMP Swasta Surakarta dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dikategorikan Sangat Baik.

Kata kunci: kemampuan guru, perencanaan dan pembelajaran kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena guru belum siap. Ketidaksiapan guru tidak hanya urusan kompetensinya, tetapi masalah kreativitasnya. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan personil lainnya di sekolah (Sagala, 2009). Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.

Keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimiliki seperti keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, serta keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran (Sanjana, 2013). Menurut Saud (2011), keterampilan guru dalam proses pembelajaran meliputi: 1. keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2. keterampilan menjelaskan, 3. keterampilan bertanya, 4. keterampilan memberi penguatan, 5. keterampilan menggunakan media pembelajaran, 6. keterampilan membimbing diskusi, 7. keterampilan mengadakan variasi, 8. keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Demikian pula menurut Rusman (2011), bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi : 1. guru sebagai

demonstrator, menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dan mengembangkannya, 2. guru sebagai pengelola kelas, manajemen kelas dengan baik dengan cara menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, 3. guru sebagai mediator dan fasilitator, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih efektif dalam pembelajaran, sebagai fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan, 4. guru sebagai evaluator, tujuannya untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, materi yang diajarkan sudah dikuasai siswa atau belum dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki apalagi jika dilihat dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa, Proses pembelajaran yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbingnya. Wijaya (1991), menyatakan bahwa kemampuan guru dapat dibedakan ke dalam tiga bidang: a. *Kemampuan kognitif*, merupakan kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pembelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang cara menilai siswa, b. *Kemampuan sikap*, merupakan kesiapan dan kesediaan guru dalam berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, c. *Kemampuan perilaku*, merupakan kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku, yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar.

Guru profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Menurut Rusman (2009), ada 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru : a) menguasai bahan ajar, b) mengelola program pembelajaran, c) mengelola kelas, d) menggunakan media dan sumber belajar, e) menguasai landasan pendidikan, f) mengelola interaksi pembelajaran, g) menilai prestasi belajar siswa, h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, i) memahami hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Penerapan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, strategi yang digunakan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat terlaksana dengan baik. Menurut hasil penelitian Fithry (2013), Kurikulum 2013 sebenarnya tidak semuanya merupakan hal-hal yang baru, artinya komponen-komponen yang ada pada KTSP sebagian masih terdapat pada Kurikulum 2013. Tugas guru pada Kurikulum 2013 secara konsep tidak jauh berbeda dengan Kurikulum KTSP. Standar kompetensi guru masih tetap mengacu pada empat kompetensi yang diatur oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Masalah paling utama yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam mengemas dan menyajikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kurikulum 2013. Prinsip utama yang paling mendasar pada Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga potensi peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses

pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung oleh guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Hasil penelitian Sunaryo (2009), dilaporkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, tujuannya adalah agar guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai *transforming science* kepada siswa sebagai penerima dan pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana dan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan menambah semangat peserta didik saat belajar di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan strategi pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Semakin jelas bahwa faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang dicapai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dikemukakan adalah bagaimana kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Adapun tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014, dengan manfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013, dan dapat digunakan sebagai tolak ukur dari penerapan Kurikulum 2013 serta sebagai bahan evaluasi bagi guru. Sehingga pada akhirnya dapat tercipta kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Surakarta, dengan variabel bebas penerapan Kurikulum 2013 dan variabel terikatnya adalah kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta (Tiga Sekolah Swasta yang sudah mengimplemmentasikan Kurikulum 2013 di Surakarta, yaitu SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta,

SMP Al Irsyad Surakarta, dan SMP Al Islam 1 Surakarta pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sukmadinata, 2012), adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap guru IPA dan siswa. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru IPA dalam perencanaan strategi pembelajaran berupa penyusunan RPP dan kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013. Data tersebut dianalisis prosentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar (Rusman, 2009).

Tabel 1. . Rekapitulasi Prosentase Kemampuan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Komponen	Rata-Rata (%) / Kategori		
	Guru 1	Guru 2	Guru 3
Identitas Mata Pelejaran/Tema	100/SB	91,66/SB	100/SB
Indikator	75/B	75/B	75/B
Tujuan Pembelajaran	75/B	75/B	75/B
Materi Ajar	75/B	75/B	58,33/B
Sumber Pembelajaran	25/SKB	25/SKB	25/SKB
Media Pembelajaran	83,33/SB	83,33/SB	83,33/SB
Kegiatan Pembelajaran	75/B	75/B	75/B
Penilaian	75/B	75/B	75/B
Rata-rata	72,91/B	71,87/B	70,83/B

Berdasarkan tabel 1, diperlihatkan bahwa dalam penyusunan RPP di SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Baik*. Terbukti pada guru 1 dan 3 dalam menuliskan komponen identitas mata pelajaran/ tema (100 %), sedangkan guru 2 (91,66 %) dikategorikan *Sangat Baik*, namun dalam menuliskan identitas *kurang lengkap* (tidak menuliskan satuan pendidikan). Pada komponen indikator, guru SMP Swasta Surakarta telah merumuskan indikator dengan *Baik* (75%) hanya saja dalam merumuskan indikator *kurang* menggunakan kata kerja operasional. Pada komponen tujuan, guru SMP Swasta Surakarta dalam merumuskannya dikategorikan *Baik* (75%), hanya saja dalam merumuskan tujuan tidak merumuskan tujuan pembelajaran yang mengandung unsur *Audiance, Behaviour, Condition dan Degree*. Pada komponen materi ajar, guru SMP Swasta Surakarta dalam memilih materi ajar yang sesuai dikategorikan *Baik* (75 %) pada guru 1 dan guru 2. Sedangkan pada guru 3 dikategorikan *Kurang Baik* (50%), dikarenakan dalam RPP guru tidak mencantumkan/ menuliskan materi.

Berdasarkan tabel 1, pada komponen sumber belajar, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Sangat Kurang Baik* (25%), hal ini karena dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang optimal hanya menggunakan buku teks dari pemerintah. Padahal dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang baik dapat dari lingkungan sekitar, perpustakaan dan dari web atau internet. Pada komponen media pembelajaran, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Sangat Baik* (83,33 %), hanya saja kurang memanfaatkan variasi media sesuai dengan arahan pada buku siswa dan atau buku guru. Pada komponen kegiatan pembelajaran, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Baik* (75%), hal ini dikarenakan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* hanya mengandung unsur pendahuluan, inti, penutup, merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen (5M), merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada komponen penilaian, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Baik* (75%), hal ini karena dalam merancang kegiatan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan hanya mencantumkan teknik, bentuk dan contoh instrumen penilaian ranah sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan penskoran sesuai instrumen.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi kemampuan guru IPA di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014 dalam penyusunan RPP masih cenderung sama dari guru yang satu dengan yang lain, hal ini karena dalam menyusun RPP masih *copy-paste*. Secara keseluruhan mendapatkan hasil prosentase (72,91%) untuk guru 1, guru 2 (71,87 %) dan guru 3 (70,83 %) semuanya dikategorikan *Baik*.

2. Kemampuan Guru IPA dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SMP Swasta Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang meliputi menerapkan langkah menutup pelajaran (Kemendikbud, 2013)/tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Prosentase Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Komponen	Aspek	Rata-Rata (%) / Kategori		
		Guru 1	Guru 2	Guru 3
Kegiatan Pendahuluan	a. Melakukan apresiasi, motivasi, penyampaian tujuan	75/B	75/B	75/B
Kegiatan Inti	a. Menguasai materi	75/B	83,33/SB	91,66/SB
	b. Strategi pembelajaran mendidik	83,33/SB	83,33/SB	83,33/SB
	c. Pendekatan pembelajaran <i>scientific</i>	83,33/SB	83,33/SB	83,33/SB
	d. Pembelajaran terpadu	50/KB	50/KB	50/KB
	e. Memanfaatkan sumber belajar	75/B	66,66/B	66,66/B
	f. Pelibatan siswa	100/SB	91,66/SB	91,66/SB
	g. Penggunaan bahasa	100/SB	100/SB	100/SB
Kegiatan Penutup	a. Menerapkan langkah penutup pembelajaran	50/KB	58,33/B	50/KB
Rata-rata		76,85/SB	76,84/SB	76,84/SB

Berdasarkan tabel 2, diperlihatkan bahwa kemampuan guru SMP Swasta Surakarta dalam proses pembelajaran dikatakan *Sangat Baik*. Terbukti pada guru 1, 2 dan 3 dalam komponen kegiatan pendahuluan dalam melakukan apresiasi, motivasi dan penyampaian tujuan dikategorikan *Baik* (75%), hal ini karena dalam kegiatan pendahuluan guru *kurang* menyampaikan tujuan pembelajaran/ kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Berdasarkan tabel 2, pada komponen kegiatan inti, guru SMP Swasta Surakarta pada guru 1 (80,93%), guru 2 (79,75%), guru 3 (90,94%) semuanya dikategorikan *Sangat Baik*. Terbukti pada komponen menguasai materi pada guru 2 (83,33%) dan guru 3 (91,66%) dikategorikan *Sangat Baik*, tetapi pada guru 1 (75%) dikategorikan *Baik*. Hal ini dikarenakan pada guru 1 dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menyajikan materi secara konsep, mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain dan menyajikan secara sistematis, tetapi *kurang* pada kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek strategi pembelajaran yang mendidik, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Sangat Baik* (83,33%), hal ini karena dalam pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (5M), kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, strategi mengajar yang relevan dan melakukan pembelajaran secara kontekstual. Pada aspek menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific*, guru SMP Swasta dikategorikan *Sangat Baik* (83,33%), hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati untuk menemukan masalah yang ingin diketahui, memancing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba dan memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Pada aspek pembelajaran terpadu, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Kurang Baik* (50%), hal ini karena dalam menyajikan pembelajaran IPA secara terpadu oleh satu guru, memanfaatkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran yang menerapkan keterpaduan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Pada aspek memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran pada guru 1 dikategorikan *Baik* (75%), guru 2 dan 3 (66,66%) dikategorikan *Baik*, hanya saja pada guru 2 dan 3 dalam memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran hanya menghasilkan pesan yang menarik pada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Pada aspek pelibatan siswa, guru SMP Swasta Surakarta, pada guru 1 (100 %), guru 2 dan 3 (91,66 %) dikategorikan *Sangat Baik*. Hanya saja pada guru 2 dan 3 dalam pelibatan peserta didik dalam pembelajaran siswa selalu aktif dan sangat antusias tetapi terkadang hanya siswa-siswa tertentu saja. Pada aspek menggunakan bahasa yang benar dan tepat, guru SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Sangat Baik* (100 %) dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa lisan secara runtut, jelas dan lancar, menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah, baik dan benar.

Berdasarkan tabel 2, komponen kegiatan penutup pembelajaran meliputi aspek menerapkan langkah menutup pelajaran, menunjukkan bahwa pada komponen penutup pembelajaran di SMP Swasta Surakarta dikategorikan *Kurang Baik* (50%) pada guru 1 dan 3. Dalam kegiatan penutup pembelajaran pada guru 1 dan 3 hanya memfasilitasi pengumpulan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio dan memberi tindak lanjut

dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas untuk materi berikutnya. Pada guru 2 dikategorikan *Baik* (58,33%), hal ini karena dalam kegiatan penutup guru tidak hanya memfasilitasi pengumpulan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio dan memberi tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas untuk materi berikutnya, tetapi juga memberikan soal-soal postest.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan mendapatkan hasil prosentase sebesar (76,85 %) sekolah 1, (76,84 %) sekolah 2 dan (76,84 %) sekolah 3 dan semuanya dikategorikan *Sangat Baik*.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir. Keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimiliki seperti keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, serta keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran (Sanjana, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Surakarta tahun ajaran 2013/2014 pada dasarnya baik (72,91%), namun pada proses perencanaan lemah pada komponen sumber belajar (25%) dan pada proses pelaksanaan lemah pada komponen menerapkan pembelajaran terpadu (50%), sedangkan komponen yang lain sudah terlihat sangat baik.

Saran, Perlu diteliti kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, kemudian dalam pembuatann RPP sebaiknya guru mengembangkan RPP sendiri sesuai dengan sekolah dan kemampuan siswa. dalam hal penggunaan sumber pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya menggunakan buku teks dari pemerintah, tetapi dapat dari berbagai sumber pembelajaran.

A. DAFTAR PUSTAKA

Fithry, M, H. 2013. Paradigma Tugas Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan* : Balai Diklat Keagamaan Medan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muzamiroh, M. L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

_____. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Sanjana, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saud, U, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. 2009. Peningkatan Kemampuan dan Kreativitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal Peningkatan Kemampuan No. 2/XXVIII/2009, 116-128*.
- Wijaya, C. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Yogaswara, A. 2010. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11, No 2, Oktober 2010, 60-72*.